



Peningkatan Keaktifan Lisan Siswa Melalui Video Animasi Pada Pembelajaran Seni Budaya Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Huda Muaro Jambi

Adang Ridwan

Universitas Islam Batang Hari

Ria Karmila

UIN STS Jambi

Alamat: Jalan Gajah Mada, Teratai, Muara Bulian, Teratai, Batang Hari, Kabupaten Batang Hari, Jambi 36612

Korespondensi penulis: adangridwan903@gmail.com

Abstrak. *This study is about Increasing Students' Oral Activity Through Animated Videos in Arts and Culture Learning for Class VI of Nurul Huda Muaro Jambi Private Elementary School. This type of research is Classroom Action Research. The subjects in this study were class VI students. Data collection techniques used observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques were carried out descriptively, quantitatively, and qualitatively. Based on the results of the study conducted in class VI of Nurul Huda Muaro Jambi Private Elementary School and through the indicators that have been determined, it can be seen that there is a difference in student learning activity after the application of animated video media in class VI. The success in increasing student learning activity in cycle I was recorded at 62.42, while in cycle II it increased to 88.03. This increase reflects a change in student behavior and involvement in learning, both from physical and mental aspects, as a result of a more interactive learning process.*

Keywords: *Animated Video Oral Activity*

Abstrak. Penelitian ini tentang Peningkatan Keaktifan Lisan Siswa Melalui Video Animasi Pada Pembelajaran Seni Budaya Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Huda Muaro Jambi Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Action Research*). Adapun subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif, dan kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Huda Muaro Jambi serta melalui indikator-indikator yang telah ditetapkan, dapat terlihat adanya perbedaan dalam keaktifan belajar siswa setelah penerapan media video animasi pada kelas VI. Keberhasilan dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada siklus I tercatat sebesar 62,42, sementara pada siklus II meningkat hingga 88,03. Peningkatan ini mencerminkan adanya perubahan dalam perilaku dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, baik dari aspek fisik maupun mental, sebagai hasil dari proses belajar yang lebih interaktif.

Kata Kunci: *Keaktifan Lisan Video Animasi*

PENDAHULUAN

Pembelajaran di abad ke-21 menandai pergeseran pendekatan pendidikan, di mana kurikulum yang dikembangkan mengarahkan sekolah untuk beralih dari metode pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher-centered*) ke pendekatan yang lebih berpusat pada siswa (*student-centered*) (Aisyah et al., 2023). Perubahan ini selaras dengan tuntutan masa depan yang mengharuskan peserta didik memiliki keterampilan berpikir dan belajar yang baik. Beberapa keterampilan utama yang dibutuhkan meliputi kemampuan dalam pemecahan masalah, berpikir kritis, kolaborasi, serta komunikasi yang efektif.

Untuk menciptakan sistem pendidikan yang berkualitas dan sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, diperlukan tenaga pendidik yang kompeten. Guru yang berkualitas harus mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat menuntut adanya pendidik yang memiliki karakter kuat (Sinaga et al., 2023). Masyarakat suatu bangsa yang tidak siap dalam menghadapi perubahan besar ini berisiko mengalami ketertinggalan akibat laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat cepat. Oleh karena itu, agar dapat berkontribusi secara signifikan dalam era globalisasi abad ke-21, setiap individu diharapkan memiliki keterampilan yang mampu menjawab tantangan zaman.

Salah satu prinsip dalam pembelajaran adalah pergeseran dari metode penyampaian informasi secara langsung oleh guru ke pendekatan yang mendorong siswa untuk mencari tahu sendiri. Selain itu, proses belajar juga tidak lagi bergantung pada satu sumber saja, tetapi memanfaatkan berbagai sumber pembelajaran. Hal ini menuntut siswa untuk berperan lebih aktif dalam proses belajar (Asmita et al., 2023). Seorang siswa dikatakan aktif apabila ia tidak hanya mencatat atau mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru, tetapi juga memperhatikan penjelasan, mencatat tugas, serta menyelesaikannya dengan baik. Aktivitas seperti diskusi kelompok, partisipasi dalam sesi tanya jawab, serta keterlibatan dalam menyimpulkan materi tanpa harus didorong oleh guru menunjukkan bahwa siswa telah berperan aktif dalam pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan minat baru, memotivasi siswa, serta merangsang proses belajar mereka. Bahkan, media pembelajaran juga dapat memberikan dampak psikologis pada peserta didik (Putri & Mustofa, 2025). Keaktifan dalam pembelajaran mencakup aktivitas fisik maupun mental, yaitu keterlibatan dalam tindakan dan pemikiran yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dengan demikian, keaktifan lisan siswa mencerminkan segala bentuk aktivitas fisik maupun non-fisik yang dilakukan dalam proses pembelajaran guna menciptakan suasana kelas yang kondusif.

Seiring dengan kemajuan teknologi, media pembelajaran sebagai alat bantu mengajar juga mengalami perkembangan pesat. Berbagai jenis media tersedia dan dapat digunakan sesuai dengan kondisi, waktu, serta materi yang akan diajarkan. Setiap media memiliki karakteristik dan keunggulan tersendiri dalam menyampaikan pesan dan informasi kepada siswa. Dalam pembelajaran Seni Budaya, salah satu media yang digunakan adalah video animasi (Hikmah Hayati Sultan et al., 2024). Video animasi berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan materi kepada siswa. Suatu video pendidikan dapat dikatakan berkualitas apabila memenuhi beberapa kriteria, seperti menarik perhatian siswa, bersifat autentik, sesuai dengan tingkat perkembangan anak, memiliki bahasa yang baik dan tepat, serta dapat mendorong keaktifan siswa dalam belajar sesuai dengan materi yang diajarkan (Aisyah et al., 2023)

Penggunaan media dalam pembelajaran dapat membantu guru dalam memperjelas materi kepada siswa. Pemanfaatan media tidak hanya bertujuan untuk mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru, tetapi juga untuk

menciptakan variasi dalam metode pengajaran (Kolaka, 2024). Salah satu cara guru dalam mengembangkan variasi pembelajaran adalah dengan menggunakan berbagai alat bantu, seperti media visual, media audio, dan media lainnya. Dalam menerapkan variasi pembelajaran, guru perlu mempertimbangkan tujuan yang ingin dicapai, yaitu meningkatkan perhatian siswa terhadap materi pelajaran serta menjaga keterlibatan mereka dalam proses belajar mengajar.

Guru harus lebih sering mendorong siswa agar aktif selama pembelajaran berlangsung. Kurangnya variasi dalam penggunaan media pembelajaran membuat siswa merasa bosan, sehingga mereka kurang memberikan respons terhadap pertanyaan guru dan belum memahami materi secara maksimal. Selain itu, siswa juga tidak berinisiatif mencari informasi tambahan untuk menyelesaikan masalah atau berpartisipasi dalam diskusi kelompok sesuai dengan arahan guru. Penelitian juga menemukan bahwa selama pembelajaran, guru lebih banyak menjelaskan materi tanpa adanya interaksi yang melibatkan siswa. Siswa hanya duduk mendengarkan sehingga mereka mudah merasa jenuh dan kehilangan fokus. Banyak siswa yang justru sibuk sendiri atau mengobrol dengan teman sebangku. Seharusnya, guru sebagai fasilitator dapat mengajak siswa untuk lebih aktif dengan memberikan pertanyaan terkait materi yang baru saja dipelajari. Jika siswa tidak terbiasa aktif, mereka akan kesulitan menjawab pertanyaan tentang materi yang sedang dibahas. Oleh karena itu, guru perlu melibatkan siswa dalam pembelajaran agar mereka lebih aktif berpikir, terlatih dalam keterampilan berkomunikasi, serta berani mengemukakan pendapat.

Keberhasilan proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh penggunaan media yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Media pembelajaran harus dapat membantu siswa dalam memahami materi dengan lebih baik (Wahyudi & Wardani, 2018). Salah satu media yang dapat dimanfaatkan adalah media audio-visual, seperti video. Penggunaan media video dalam pembelajaran memungkinkan siswa lebih aktif dan terlibat dalam proses belajar. Selain itu, tampilan gambar bergerak yang disertai dengan suara yang bervariasi membuat pembelajaran lebih menarik dan mengurangi kebosanan. Salah satu jenis media video yang efektif digunakan adalah video animasi. Media ini dapat menyampaikan informasi dalam bentuk teks dan gambar bergerak, sehingga lebih menarik dibandingkan media yang hanya mengandalkan audio atau visual saja. Penggunaan video animasi dalam pembelajaran lebih efektif karena melibatkan dua indra sekaligus, yaitu penglihatan dan pendengaran (Rosyidah et al., 2023).

KAJIAN TEORITIS

Video termasuk dalam kategori bahan ajar audiovisual atau media pembelajaran pandang-dengar yang menggabungkan elemen gambar dan suara. Dengan memanfaatkan video, pendidik dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif, sehingga komunikasi dalam kelas menjadi lebih berkualitas. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), video didefinisikan sebagai rekaman gambar bergerak atau program televisi yang ditampilkan melalui perangkat televisi. Dengan kata lain, video merupakan tayangan visual yang dilengkapi dengan audio (Aisyah et al., 2023). Media video adalah salah satu jenis media yang memiliki elemen visual dan audio, sehingga dapat dilihat

sekaligus didengar. Media audiovisual mencakup berbagai bentuk, seperti rekaman video, film dengan berbagai ukuran, slide suara, dan lainnya. Video merupakan perpaduan antara gambar dan suara yang disusun dalam satu file. Sementara itu, media video animasi adalah bentuk media pembelajaran yang memanfaatkan gambar bergerak yang disertai dengan suara, sehingga menyerupai tampilan dalam video atau film. Menurut Selvianovi, (2021) langkah-langkah dalam media video animasi, sebagai berikut

1. Persiapan media video animasi
Mempersiapkan media video yang akan ditonton siswa sesuai dengan materi yang sedang dipelajari. Keakuratan materi harus sesuai dengan kemampuan siswa
2. Pelaksanaa media video animasi
Isi video yang ditampilkan harus yang berkaitan dengan tema atau topik pembelajaran. Gambar-gambar yang ada di dalam video tidak memuat unsur pornografi, tindakan asusila, tindakan yang menistakan ras dan tindakan kekerasan. Durasi setiap video tidak terlalu panjang, disarankan 3-5 menit saja
3. Tindak lanjut media video animasi
Memeriksa pemahaman siswa dan memberikan tugas sesuai dengan pelajaran yang telah dipelajari

Keaktifan lisan mengacu pada partisipasi verbal seseorang dalam suatu interaksi komunikasi, khususnya dalam lingkungan pembelajaran. Menurut Asmita et al., (2023) keaktifan lisan adalah keterampilan individu dalam menyampaikan gagasan, pendapat, atau tanggapan secara verbal dalam sebuah percakapan. Dalam dunia pendidikan, keaktifan lisan siswa mencerminkan keterlibatan mereka dalam diskusi, sesi tanya jawab, serta penyampaian ide yang menggambarkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Keaktifan lisan memainkan peran krusial dalam proses pembelajaran, karena dapat meningkatkan pemahaman konsep, mengasah kemampuan berpikir kritis, serta menumbuhkan rasa percaya diri siswa dalam menyampaikan pemikirannya. Beberapa ahli mengidentifikasi beberapa aspek yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat keaktifan lisan dalam pembelajaran, di antaranya (Sultan et al., 2024):

- a. Keterlibatan dalam Tanya Jawab
Siswa secara aktif mengajukan pertanyaan kepada guru maupun teman sekelas, siswa mampu memberikan jawaban yang tepat atas pertanyaan yang diberikan oleh guru atau siswa lainnya.
- b. Kemampuan Menyampaikan Pendapat dan Gagasan
Siswa dapat mengutarakan pendapat secara jelas dan terstruktur, siswa berani menyampaikan ide dalam forum diskusi di kelas.
- c. Keberanian dalam Berbicara
Siswa tidak merasa ragu atau takut untuk berbicara di depan kelas atau dalam kelompok kecil dan siswa memiliki kepercayaan diri saat mengungkapkan pemikirannya.
- d. Interaksi Verbal yang Efektif
Siswa mampu menanggapi pendapat orang lain dengan baik dan relevan dan siswa menggunakan bahasa yang sesuai dan sopan dalam berkomunikasi.
- e. Partisipasi dalam Diskusi
Siswa aktif mengikuti jalannya diskusi dan memberikan tanggapan terhadap pendapat orang lain dan siswa dapat mempertahankan argumennya dengan alasan yang logis dan rasional.

Tingkat keaktifan lisan yang tinggi dalam pembelajaran menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memahami materi, tetapi juga memiliki kemampuan dalam mengolah serta menyampaikan informasi dengan baik. Oleh karena itu, peran guru sangat diperlukan dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung siswa agar lebih aktif dalam berbicara dan berinteraksi secara verbal.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini dilakukan dengan melakukan Perencanaan. Menyusun strategi pembelajaran yang menjadikan video sebagai media utama dalam penyampaian materi Seni Budaya. Langkah ini mencakup pengembangan atau pemilihan video pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum serta materi yang diajarkan di kelas VI. Selain itu, menyiapkan instrumen penelitian seperti Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) untuk mengukur hasil keaktifan lisan siswa sebelum dan setelah intervensi dilakukan. Pelaksanaan, proses pembelajaran dilaksanakan dengan memanfaatkan video sebagai alat bantu utama pada kelas VI Pelajaran Seni Budaya Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Huda Muaro Jambi. Tim pengabdian memutar video pembelajaran sesuai dengan topik yang diajarkan, serta memandu jalannya diskusi setelah pemutaran video. Siswa didorong untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi dan menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang telah disajikan. Observasi, melakukan pengamatan terhadap jalannya pembelajaran serta tingkat keterlibatan siswa dalam penggunaan video sebagai media belajar. Selain itu, mencatat respons siswa terhadap pemanfaatan video pembelajaran, baik dari segi motivasi maupun pemahaman terhadap materi yang diberikan. Refleksi, mengevaluasi efektivitas penggunaan video dalam meningkatkan keaktifan lisan siswa pada mata pelajaran Seni Budaya. Dari hasil evaluasi, dirumuskan rekomendasi yang dapat digunakan untuk menyempurnakan metode pengajaran di masa yang akan datang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penggunaan media video animasi dalam pembelajaran memberikan dampak positif terhadap peningkatan keaktifan lisan siswa di kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Huda Muaro Jambi, siswa dalam kelompok aktif menjawab serta merancang pertanyaan berdasarkan hasil pengamatan mereka. Penerapan video animasi dalam pembelajaran berpengaruh terhadap keaktifan lisan siswa, sesuai dengan teori mengenai faktor-faktor yang memengaruhi aktivitas belajar. Faktor-faktor tersebut terdiri dari: (1) Faktor internal, seperti insting, kebiasaan, kehendak, serta suara hati. (2) Faktor eksternal, yang mencakup metode dan media pembelajaran yang diterapkan di sekolah, serta lingkungan belajar siswa.

Video animasi sendiri merupakan kumpulan gambar yang diolah hingga menghasilkan gerakan dan dilengkapi dengan audio, sehingga tampak lebih hidup serta mampu menyampaikan pesan pembelajaran dengan efektif. Media ini dapat digunakan sebagai alat bantu pengajaran yang siap kapan saja untuk menyampaikan materi yang diakses pada <https://www.youtube.com/watch?v=BDy2ChJusqU> dan <https://www.youtube.com/watch?v=YIGfSp5LPm8>. Sultan et al., (2024) menjelaskan bahwa media animasi pembelajaran merupakan bentuk media yang menggabungkan gambar bergerak dan audio guna menciptakan kesan hidup serta menyampaikan pesan edukatif.

Beberapa keunggulan penggunaan video animasi dalam pembelajaran meliputi perluasan pengalaman belajar, peningkatan motivasi dan keaktifan siswa, serta memperluas interaksi antara guru dan peserta didik. Hal ini disebabkan oleh adanya elemen animasi yang membuat komunikasi dalam pembelajaran menjadi lebih dinamis. Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan video animasi dalam pembelajaran berdampak positif terhadap aktivitas belajar siswa, karena mendorong mereka untuk lebih aktif dalam proses belajar, bekerja sama, serta berdiskusi dalam menyelesaikan tugas. Dalam proses pembelajaran, siswa dapat membangun pemahaman baru berdasarkan pengetahuan sebelumnya. Hal ini juga diperkuat oleh penelitian Wahyudi & Wardani, (2018) yang menunjukkan bahwa penggunaan media animasi dalam pembelajaran sistem kelistrikan otomotif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan.

Pelaksanaan pembelajaran dengan video animasi diawali dengan persiapan media yang sesuai dengan materi yang sedang dipelajari. Materi yang disampaikan harus sesuai dengan tingkat pemahaman siswa. Dalam hal ini, video yang ditayangkan berisi materi tentang mengenal hidup bertoleransi terhadap hari akhir. Setelah menonton video, guru menguji pemahaman siswa dengan memberikan tugas yang berkaitan dengan materi yang telah dipelajari. Selama proses pembelajaran, siswa dikelompokkan dan diberikan latihan yang harus diselesaikan dengan mengikuti petunjuk dari guru. Mereka diminta untuk mengamati isi video serta mendiskusikannya bersama teman sekelompok. Setelah menyelesaikan latihan, setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas. Guru kemudian meminta siswa untuk meninjau kembali hasil kerja masing-masing kelompok sebelum membahasnya bersama. Sebagai bentuk apresiasi, guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang mampu menyelesaikan tugas dengan baik dan cepat. Terakhir, perwakilan dari masing-masing kelompok menjelaskan hasil diskusi mereka di depan kelas

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam keaktifan lisan siswa. Pada siklus I, rata-rata keaktifan lisan siswa tercatat sebesar 62,42, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 88,03.



Gambar 1. Perbandingan keaktifan lisan siswa

Berdasarkan grafik pada Gambar 4.1, terlihat bahwa persentase siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Huda Muaro Jambi yang mencapai KKM pada siklus II lebih tinggi dibandingkan dengan siklus I. Hal ini mengindikasikan adanya peningkatan jumlah siswa yang memenuhi standar KKM hingga mencapai 88,03%.

Keberhasilan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor pertama adalah metode pembelajaran yang baru. Siswa kelas VI menunjukkan antusiasme dan semangat yang tinggi selama mengikuti proses pembelajaran karena mereka merasakan pengalaman belajar yang berbeda dari sebelumnya. Faktor kedua adalah kerja sama dalam kelompok, yang berperan dalam membangun hubungan sosial dan meningkatkan interaksi antar siswa. Diskusi yang berkembang dalam kelompok membantu mengurangi hambatan komunikasi serta meningkatkan pemahaman materi pembelajaran.

Faktor ketiga adalah adanya penghargaan dalam bentuk pujian dan hadiah. Pemberian apresiasi kepada siswa yang meraih nilai tertinggi mendorong siswa lain untuk lebih aktif dalam belajar dan berprestasi. Hal ini terlihat dari usaha mereka dalam memperdalam pemahaman materi, seperti bertanya kepada pengajar, membaca buku referensi, serta berdiskusi dengan teman sebaya. Dengan demikian, motivasi siswa untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik semakin meningkat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Huda Muaro Jambi serta melalui indikator-indikator yang telah ditetapkan, dapat terlihat adanya perbedaan dalam keaktifan belajar siswa setelah penerapan media video animasi pada kelas VI. Keberhasilan dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada siklus I tercatat sebesar 62,42, sementara pada siklus II meningkat hingga 88,03. Persentase siswa kelas VI yang mencapai KKM pada siklus II juga menunjukkan peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan siklus I. Pada siklus I, aktivitas belajar siswa masih berpusat pada guru, sehingga keaktifan dan hasil belajar siswa masih tergolong rendah dengan persentase 62,42. Namun, pada siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan dalam keaktifan belajar siswa, di mana aktivitas mereka mencapai kategori sangat tinggi dengan persentase 88,03. Peningkatan ini mencerminkan adanya perubahan dalam perilaku dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, baik dari aspek fisik maupun mental, sebagai hasil dari proses belajar yang lebih interaktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, N., Zahro, L., & Jannah, M. (2023). Penerapan Video Pembelajaran Animasi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Ski. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 3(4), 2503–3506.
- Asmita, D., Rozelin, D., & Sanjaya, B. (2023). Pengaruh Media Power Point Berbasis Animasi dan Media Video terhadap Hasil Belajar Aqidah Akhlak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 29210–29218. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/11678>
- Kolaka, M. T. S. S. A. I. (2024). *Kata Kunci : Media Pembelajaran, Powtoon. Akidah Akhlak*. 7, 56–71.

- Putri, S. S., & Mustofa, T. A. (2025). *Implementasi Multimedia Audiovisual dalam Pembelajaran Akidah Akhlak untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTSN 2 Surakarta*. 10(2), 1035–1040.
- Rosyidah, A., Mustafida, F., & Cahyanto, B. (2023). *Penerapan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Powerpoint Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah*. 5, 231–241. <http://jim.unisma.ac.id/index.php/JPMI/index>
- Sinaga, I. P., Ritonga, S., Hasanah, L., Hulu, K. B., Labuhanbatu, K., Akhlak, A., & Audiovisual, M. (2023). *Media Audiovisual Dikelas Ii Mda. Qalam Lil Mubtadiin: Jurnal Pendidikan, Agama & Sains*, 1(2).
- Selvianovi, W. (2021). *Systematic Literature Review : Penggunaan Media Video Animasi Di Sekolah Dasar Jurnal Pendidikan*, 11(2).
- Sultan, N., Jamilah Amin, S., & Halik, A. (2024). *Penggunaan Video Animasi Sebagai Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Akhlak Terpuji Siswa Kelas V MIS Muhammadiyah Samallangi. Nurul Hikmah Hayati Sultan) Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, 19(1), 29–41. <https://doi.org/10.56338/iqra.v19i1.3941>
- Wahyudi, D., & Wardani, D. S. (2018). *Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Akidah Akhlak Melalui Multimedia Lcd Proyektor. Jurnal Ilmiah Didaktika*, 18(1), 1. <https://doi.org/10.22373/jid.v18i1.3081>